

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siapa saja, dan oleh karena itu bahasa didefinisikan sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa juga digunakan dalam penyampaian ide, pikiran pendapat, berita atau hal-hal yang lainnya kepada orang lain sebagai bahan informasi (Sutedi, 2011, 2). Menurut (Supardjo, 2012, 1-2) Dalam penyampaian informasi dapat disampaikan lewat lisan atau tulisan. Penyampaian informasi secara lisan dapat dilakukan menggunakan alat ucap manusia dengan bantuan pernapasan. Sedangkan penyampaian informasi dengan cara tulisan dapat dilakukan menggunakan huruf-huruf yang dapat diterima, dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Dalam mempelajari bahasa, supaya dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar kita harus menganalisisnya dengan baik, karena tujuan belajar bahasa asing adalah mampu berbicara bahasa asing tersebut dengan baik. Syarat utamanya adalah dengan meningkatkan kemampuan dan mengaplikasikan bahasa asing tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Orang yang mempelajari bahasa Jepang dengan baik harus memahami aturan tata bahasa yang terdapat dalam bahasa Jepang. Mengabaikan kaidah-kaidah yang berlaku hanya akan menumbuhkan kesan ketidak mampuan berkomunikasi dalam bahasa Jepang, karena bahasa Indonesia dan bahasa Jepang berbeda. Setiap orang yang sedang belajar bahasa Jepang tidak akan terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Baik kesulitan mengenai huruf, pola kalimat maupun partikel.

Menurut Iwabuchi dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2014, hal 55) huruf dimulai dari gambar untuk menunjukkan isi atau arti dari suatu hal atau perkara. Gambar-gambar itu disederhanakan, lalu pada akhirnya bersamaan dengan bentuk (gambar) tersebut ditentukanlah cara-cara pengucapannya. Berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat pemakainya. Sistem penulisan dalam bahasa Jepang menggunakan huruf tersendiri dalam sistem penulisannya yang terdiri dari 3 macam huruf yaitu kana yang terdiri dari *hiragana* dan *katakana*, *romaji* dan *kanji*.

Menurut Ishida dalam (Sudjianto , 2014, hal 72) *Hiragana* adalah huruf-huruf sederhana yang diperindah, yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan melengkung yang pada mulanya digunakan oleh kaum wanita. Huruf *hiragana* bisa disebut *onnade* (tangan/tulisan wanita). *Hiragana* biasanya hanya digunakan secara gramatikal untuk akhiran kata kerja, kata benda dan kata sifat, serta dalam penggunaan partikel. Huruf *hiragana* banyak digunakan dalam buku-buku cerita anak, buku teks, animasi dan lainnya. *Hiragana* juga sering digunakan sebagai *furigana* yang diletakkan pada sisi atas *kanji* untuk menunjukkan pengucapan *kanji* tersebut.

Katakana merupakan salah satu sistem penulisan dalam bahasa Jepang yang diciptakan masyarakat Jepang untuk menyatakan kosakata-kosakata serapan bahasa asing yang berasal dari luar Jepang yang bisa disebut *gairaigo*. Menurut Iwabuchi dalam (Sudjianto, 2014, 81) *katakana* adalah huruf-huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus, kaku karena menunjukkan ketegasan laki-laki.

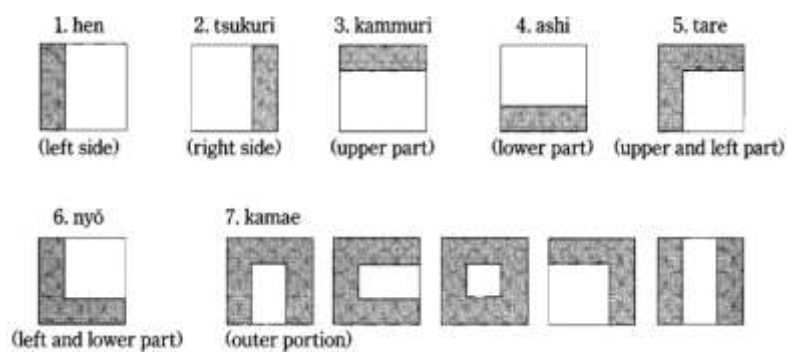
Romaji dalam bahasa Jepang sama seperti huruf latin dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa yang tidak memiliki latar belakang sejarah huruf *kanji*. Huruf *romaji* digunakan oleh orang Jepang untuk memudahkan orang asing yang baru mempelajari bahasa Jepang. Huruf *romaji* juga terdapat pada beberapa petunjuk jalan, arah, dan tempat untuk mempermudah orang asing yang sedang berada di Jepang

Iwabuchi mengatakan dalam (Sudjianto, 2014, hal 56) *kanji* merupakan huruf bahasa Jepang disampaikan kira-kira abad ke 4, pada waktu negeri Cina merupakan zaman *Kan*. Oleh sebab itu huruf itu disebut *kanji* masing-masing huruf melambangkan bunyi-bunyi tertentu serta maknanya. Huruf *kanji* dapat dibaca dengan 2 cara, yaitu dengan cara baca Jepang (*kun 'yomi*) dan cara baca Cina (*on 'yomi*). Huruf-huruf *kanji* memiliki masing-masing karakter dan tulisan yang memiliki makna.

Bushu merupakan bagian *kanji* yang menyatakan arti dasar dari sebuah *kanji*, dengan kata lain *bushu* adalah “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna dasar suatu *kanji*. Tabeke mengungkapkan bahwa dari seluruh *kanji* yang

digunakan dalam bahasa Jepang hampir 80% terdiri dari *keisei moji*, dimana salah satu bagiannya berupa *bushu* yang menyatakan arti dasar dari setiap *kanji*. (Renariah, 2004, 5)

Menurut (Sudjianto, 2014, 60-62) sesuai letaknya pada sebuah *kanji* jenis *bushu* dapat dibedakan menjadi 7 yaitu:



Gambar 1.1 Jenis *bushu* sesuai letaknya

a. *Hen* merupakan *bushu* yang berada pada bagian kiri pada sebuah *kanji*

彳 : 後 (belakang)、得 (keuntungan)

木 : 相 (saling)、松 (kayu)

b. *Tsukuri* merupakan *bushu* yang berada pada bagian kanan pada sebuah *kanji*

刂 : 刑 (hukuman)、劍 (pedang)

彡 : 形 (bentuk)、彫 (ukiran)

c. *Kanmuri* merupakan *bushu* yang berada pada bagian atas pada sebuah

kanji

冫 : 軍 (mobil)、冗 (bercanda)

宀 : 安 (peempuan)、守 (penjaga)

d. *Ashi* merupakan *bushu* yang berada pada bagian bawah pada sebuah

kanji

灺 : 然 (begitu)、驚 (terkejut)

心 : 急 (cepat)、恐 (ketakutan)

e. *Tare* merupakan *bushu* yang membentuk siku-siku dari bagian atas ke

bagian kiri

广 : 広 (luas)、応 (tanggapan)

疒 : 痛 (tiba)、疵 (luka)

f. *Nyoo* merupakan *bushu* yang membentuk siku-siku dari bagian kiri ke

bagian bawah sebelah kanan

辶 : 週 (minggu)、近 (dekat)

走 : 赶 (ngengat)、越 (melampaui)

g. *Kamae* merupakan *bushu* yang tampak seolah-olah mengolah bagian

kanji yang lainnya

匚 : 区 (distrik)、

口 : 国 (negara), 四 (empat)

Dari jenis *bushu* yang dijelaskan sebelumnya, *kanji bushu Ritto* 刃 शामिल termasuk kedalam *bushu Tsukuri*. Kamus *kanji* modern Jepang Indonesia yang disusun oleh Andrew .N. Nelson merupakan salah satu kamus *kanji* yang disajikan untuk pembelajar bahasa Jepang. Di dalam kamus tersebut bisa ditemukan bahwa *bushu hen* (偏) memiliki jumlah *bushu* terbanyak dibandingkan dengan ke-6 jenis *bushu* lainnya. *Bushu ritto* 刃 memiliki karakter yaitu *katana* yang berarti pedang. Dibagian kanan dinamakna *ritto* 刃 sehingga bisa diartikan pedang (Nelson, 2008, 104)

Dalam KBBI Pedang adalah parang panjang, sejenis senjata tajam yang memiliki bilah panjang. *Katana* adalah *kun yomi* (sebutan Jepang dari bentuk *kanji*), sedangkan *on 'yomi* (sebutan *Hanzi*) karakter *kanji* tersebut adalah *tou*. (Nelson, 2008, 194). *Katana* (pedang) juga bukan berarti alat pemotong misalnya belati, pedang bambu dan lain-lain. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa asal mula *kanji* diambil dari benda-benda. Sama halnya dengan *bushu ritto* 刃 yang artinya pedang, termasuk kedalam jenis benda tajam.

Ada beberapa *kanji* yang menggunakan *bushu ritto* 刃 yang terdapat dalam kamus *kanji* modern Jepang Indonesia yang disusun oleh Andrew .N. Nelson . *Kanji* dengan *bushu ritto* 刃 pada kamus *kanji* modern Jepang Indonesia halaman 194-204 terdapat 54 jumlah *kanji* dari total 5446 *kanji*. Masing-masing memiliki hubungan dengan *kanji* lainnya, yang memiliki arti atau makna tersendiri, diantaranya.

刈る	かる	Memotong
刻む	きざむ	Memahat
刎ねる	はねる	Memenggal
刈り手	かりて	Pemotong rumput
切り伏せる	きりふせる	Membantai
割り抜く	くりぬく	Menggali

(Nelson, 2008, 194-204)

Oleh karena itu dari latar belakang di atas, menarik penelitian untuk mengangkat tema penelitian dengan judul “Analisis *jukugo kanji* dengan *bushu ritto* ㇿ”

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan masalah

- a. Bagaimana pembentukan (*rikusho*) *kanji bushu Ritto* ㇿ?
- b. Bagaimana gabungan *jukugo kanji bushu ritto* ㇿ?

2. Fokus Masalah

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, diperlukan adanya fokus masalah dalam pembahasannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah penelitian tidak berkembang terlalu luas. Batasan masalah difokuskan dalam menganalisis karakter *kanji* dengan *bushu ritto* yang terdapat dalam kamus *kanji* moderen Jepang Indonesia yang disusun oleh Andrew N Nelson.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan (*rikusho*) *kanji bushu Ritto* [1].
- b. Untuk mengetahui bagaimana gabungan *jukugo kanji bushu Ritto* [1].

2. Manfaat penelitian

a) Manfaat Teoritis

Bagi penulis kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang pemahaman *kanji* dalam sistem penulisan bahasa Jepang, terutama *kanji* dengan *bushu Ritto*.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberi informasi bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam memahami *kanji* dengan *bushu Ritto* dan juga dapat dijadikan bahan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian tentang masalah yang sama.

D. Definisi Oprasional

- a. *Kanji* : Merupakan huruf-huruf yang sebagian besar dibuat di Cina yang disampaikan ke Jepang pada abad ke-4 Masehi pada waktu negeri Cina merupakan zaman Kan.(Sudjianto, 2004 : 56)
- b. *bushu* adalah sebuah istilah berkenaan dengan bagian-bagian yang adapada sebuah huruf *kanji* yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*. (Sudjianto, 2004 : 59)

E. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pedahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan mafaat penelitian, definisi opasional, serta sistematika penulisan. Bab II berisi tentang landasan teoritis mengenai pengertian *kanji*, penggunaan *bushu ritto*. Bab III berisi tentang metodologi penelitian, menguraikan metode yang peneliti gunakan dalam menjelaskan objek penelitian dan sumber data. Bab VI membahas tentang analisis data, menguraikan hasil tentang penelitian. Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran, menjelaskan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya , berupa kesimpulan yang peneliti peroleh dari analisis data mengenai analisis penggunaan *kanji* dengan *bushu ritto*, serta saran yang diperlukan untung pembelajar bahas Jepang studi peneliti lanjutan.